

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Setiap penelitian harus direncanakan. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Menurut Noor (2013, hlm. 108) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun menurut Nasution (2003, hlm. 23) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Selain itu, Nasution (2003, hlm. 23-24) mengungkapkan kegunaan dari desain penelitian adalah sebagai berikut:

“(1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; (2) Desain juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; dan (3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi mungkin juga yang telah dihadapi oleh peneliti lain.”

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain survey atau penelitian survey. Hal ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA Kota Bandung yang terjadi saat ini dilapangan. Adapun tujuan penelitian survey sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1987, hlm. 43) adalah untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu.

Untuk memperoleh keterangan dapat digunakan angket, wawancara, observasi langsung atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data itu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden sebagai sampel dan memberikan angket/kuesioner guna mendapatkan informasi tentang data penelitian yang mana akan dianalisis guna mendapatkan jawaban dari angket/kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini, survey yang dilakukan adalah survey deskriptif. Menurut Morissan (2012, hlm. 165) survey deskriptif berupaya untuk menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang terjadi saat ini. Dengan demikian, desain penelitian survey deskriptif yang digunakan peneliti berupaya untuk mengungkap situasi saat ini terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA Kota Bandung.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang memaparkan serta menjelaskan keadaan yang terjadi di lapangan. Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 72) menegaskan bahwa metode deskriptif ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa metode ini dapat memberikan gambaran secara lebih mendalam melalui pengumpulan data yang akurat.

Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14) pendekatan kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka, digunakan oleh peneliti pada populasi/sampel melalui teknik *random sampling*, dan pengumpulan data melalui instrumen penelitian.

Dalam mengumpulkan sumber data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada responden, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dengan cakupan yang cukup luas. Data tersebut tidak hanya berbentuk kata-kata saja, melainkan bentuk angka yang kemudian dideskripsikan secara lebih jelas oleh peneliti.

## **B. Partisipan**

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta yang berada di Kota Bandung. Adapun maksud peneliti mengambil lokasi SMA yang berada di Kota Bandung, dikarenakan letak kampus UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang berada di Kota Bandung pula.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas di kota Bandung yang menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Adapun Sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kota Bandung pada tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung berjumlah 109 sekolah, dan masih termasuk sekolah Kristen dan umum. Namun sekolah yang dijadikan penelitian ini hanya empat sekolah negeri dan lima sekolah swasta dengan jumlah guru PAI dan Budi Pekerti 20 orang guru. Hal ini dikarenakan banyak sekolah yang tidak mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, dengan alasan persiapan akan dilaksanakannya UKK (Ulangan Kenaikan Kelas).

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2010, hlm. 99).

Selain itu, Sugiyono (2014, hlm. 80) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Guru PAI dan Budi Pekerti SMA di Kota Bandung yang masih menerapkan sistem kurikulum 2013.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2002, hlm. 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam mengambil sampel dari populasi dikenal dengan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling

(teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2002, hlm. 74).

Dalam penelitian ini, teknik *probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*. Syarat untuk dilakukan *Simple random sampling* adalah: anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen; dan adanya kerangka sampel, yaitu daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2002, hlm. 97).

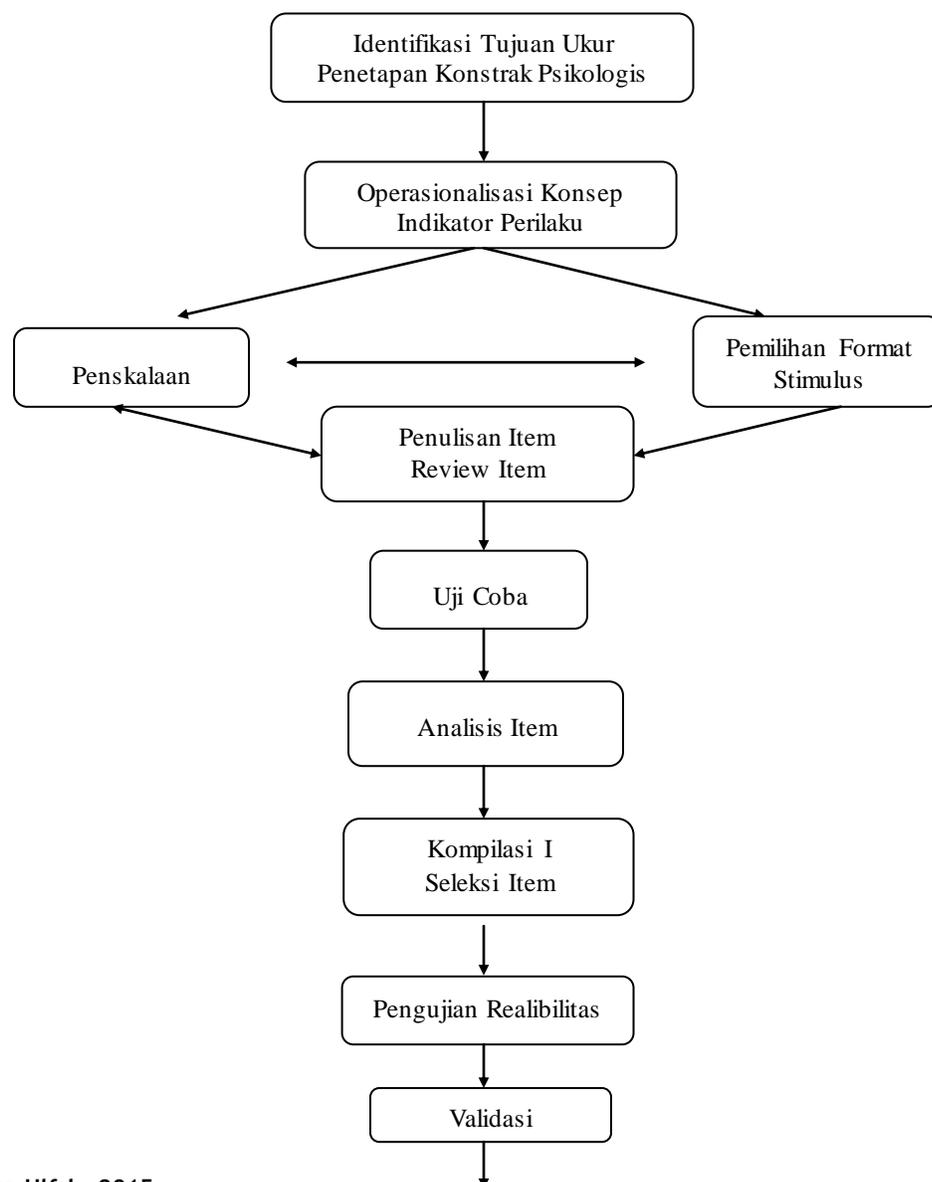
Menurut Arikunto (2010, hlm. 193) instrumen penelitian dalam pendekatan kuantitatif dapat digunakan cukup beragam, sesuai dengan kebutuhan peneliti ketika mencari data di lapangan. Hasil data di lapangan ini akan dibandingkan dengan indikator penelitian di dalam instrumen yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga memperoleh simpulan atas objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dalam bentuk angket. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) menuturkan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Selain daripada angket, peneliti pun menggunakan pedoman studi dokumentasi untuk mendapatkan data tentang desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA di Kota Bandung.

### E. Prosedur Penelitian

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti menggunakan langkah-langkah dasar dalam perancangan dan penyusunan skala psikologi. Langkah-langkah tersebut menurut Azwar (2003, hlm. 10-11) adalah sebagai berikut:



Humaira Ulfah, 2015

*STUDI REALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
JENJANG SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### Bagan 3.1 Langkah Dasar sebagai Alur Kerja dalam Penyusunan Skala Psikologi

#### 1. Identifikasi Tujuan Ukur

Identifikasi tujuan ukur adalah memilih suatu definisi dan mengenali teori yang mendasari konstruk psikologi atribut yang hendak diukur (Azwar, 2003, hlm. 12). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur utama dalam mengumpulkan data terkait studi realitas implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA di Kota Bandung.

Dalam pembuatan angket, peneliti berkolaborasi dengan Eka Nur Sugiartika yang meneliti tentang studi realitas implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang SMP Kota Bandung, dan juga dengan Bustanul Arifin Nasir yang meneliti tentang studi realitas implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur Tahun 2015, sehingga nanti angket yang digunakan pun sama, yang membedakan hanya responden antara guru PAI SD, SMP, dan SMA.

#### 2. Operasionalisasi Konsep

Setelah alat ukur ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah operasionalisasi konsep. Azwar (2003, hlm. 12) menyatakan bahwa komponen atau dimensi atribut teoretik yang telah jelas batasannya tidak jarang masih perlu dioperasionalkan ke dalam bentuk yang lebih konkret sehingga penulis item akan memahami benar bentuk respon yang harus diungkap dari subjek. Oleh karena itu, peneliti menyajikan operasionalisasi konsep tersebut dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, yang mana kisi-kisi tersebut terdiri dari indikator-indikator sebagai dasar dalam penulisan item pernyataan dalam angket.

#### 3. Penskalaan dan Pemilihan Format Stimulus

Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur perilaku responden di lapangan. Sugiyono (2014, hlm. 93) mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala Liket pada penelitian ini dibuat dengan daftar pernyataan pilihan alternatif dengan jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, Tidak Pernah. Jawaban responden Selalu dengan skor (5), Sering dengan skor (4), Kadang-kadang dengan skor (3), Pernah dengan skor (2), dan Tidak pernah dengan skor (1).

Dalam hal ini, pemilihan format stimulus pun perlu diperhatikan. Menurut Azwar (2003, hlm. 12) yang dipertimbangkan disini menyangkut keadaan responden, materi yang diuji, dan tujuan pengukuran, serta penentuan skala yang disesuaikan dengan alat ukur. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA Kota Bandung dengan karakteristik identitas responden sebagai berikut: (a) Jenjang Pendidikan; (b) Spesialisasi Pendidikan; (c) Perguruan Tinggi; (d) Program Studi; (e) Keikutsertaan dalam Organisasi Keguruan; (f) Lama Mengajar; (g) Sertifikasi Guru; dan (h) Tempat Mengajar.

#### 4. Penulisan Item dan Review Item

Setelah menentukan alat ukur, maka langkah selanjutnya adalah penulisan item dan review item. Azwar (2003, hlm.12) menyatakan bahwa penulisan item dapat dilakukan apabila komponen-komponen atribut telah jelas identifikasinya atau indikator tersebut telah dirumuskan dengan benar. Adapun total item yang dibuat oleh peneliti adalah 50 butir item pernyataan angket, yang meliputi 45 item berupa pernyataan tertutup, sedangkan 5 item berupa pernyataan terbuka.

Setelah item tersebut dibuat, maka langkah selanjutnya adalah review item melalui proses judgemen oleh dosen ahli. Azwar (2003, hlm. 13) mengungkapkan bahwa review item ialah memeriksa ulang setiap item yang telah ditulis oleh peneliti agar indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan pedoman penulisan item. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang telah dikembangkan oleh Bustanul

Aripin Nasir dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian dijudgemen oleh tiga dosen ahli atas rekomendasi dari dosen pembimbing, yaitu:

- a. Bapak Dr. Udin Supriadi
- b. Bapak Dr. Munawar Rahmat
- c. Bapak Dr. Ahmad Syamsu Rizal

#### 5. Uji Coba

Kumpulan item yang telah melewati proses review dan dianalisis kuantitatif, kemudian diuji cobakan (Azwar, 2003, hlm. 13). Tujuan diuji cobakannya item tersebut menurut Azwar (2003, hlm.13) salah satunya adalah untuk mengetahui keterbacaan dan kejelasan kalimat di dalam angket oleh responden.

Dalam hal ini, uji coba hanya dilakukan sekali oleh Bustanul Aripin Nasir dengan mengambil kesimpulan sudah mewakili sampel pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Uji coba ini dilakukan kepada tiga orang guru PAI dan Budi Pekerti dari SDN Isola, SDN Geger Kalong 1, dan SDN Geger Kalong 2.

#### 6. Analisis Item

Menurut Azwar (2003, hlm.14) analisis item merupakan proses pengujian parameter item guna mengetahui apakah item tersebut memenuhi persyaratan psikometris untuk disertakan sebagai bagian dari skala. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis item. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa angket yang telah dibuat berdasarkan kepada Panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2014 layak untuk disebarakan kepada responden di lapangan.

#### 7. Kompilasi I (Seleksi Item)

Setelah melakukan analisis item, maka peneliti selanjutnya menyeleksi pertanyaan/ Pernyataan yang akan digunakan, sehingga item-item yang tidak memenuhi persyaratan akan dibuang dan diperbaiki terlebih dahulu (Azwar, 2003, hlm.14). Hasil seleksi tersebut menyatakan bahwa ada beberapa item yang mengalami koreksi namun hanya dalam segi susunan kata.

#### 8. Pengujian Realibilitas

Realibilitas menurut Mahmud (2011, hlm.167) adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Realibilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Pengujian realibilitas pada penelitian ini yaitu apabila angket yang digunakan dalam waktu yang berbeda maka akan mendapatkan hasil data yang sama.

#### 9. Validitas

Validitas menurut Mahmud (2011, hlm.167) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan sah atau valid apabila memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Artinya, ketika peneliti membuat suatu instrumen, maka instrumen tersebut mampu memberikan hasil data yang akurat atas indicator yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### 10. Kompilasi II (Format Final)

Pada proses kompilasi II (format final) merupakan langkah terakhir dalam menyusun sebuah instrumen. Dimana pada proses inilah instrumen sudah siap untuk diujikan kepada responden. Selain itu pula menurut Azwar (2003, hlm.15) format final skala atau instrumen tersebut harus dirakit dalam tampilan yang menarik dan memudahkan bagi responden untuk membaca dan menjawabnya.

### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014, hlm. 147). Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, menurut Prasetyo & Jannah (2010, hlm. 171) terdapat beberapa tahap yang sebaiknya dilakukan peneliti, yaitu:

### 1. Tahap *Editing*

Ketika peneliti mendapatkan hasil data mentah dari angket di lapangan, tahap pertama yang perlu dilakukan ialah proses *editing*. Wiratha (2005, hlm. 45) mengungkapkan bahwa data mentah yang didapatkan, perlu dilakukan proses *editing* agar tidak terdapat kesalahan. Artinya peneliti perlu mengecek ulang terhadap hasil sebaran angket, meliputi kelengkapan dan kesesuaian data agar peneliti dapat memperbaiki data.

### 2. Tahap Pengkodean Data (*Data Coding*)

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah pengkodean data. Menurut Prasetyo & Jannah (2010, hlm. 171) menyebutkan bahwa pengkodean data merupakan suatu proses pemberian kode berupa angka terhadap data mentah hasil angket agar mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

Adapun pemberian kode dalam penelitian ini, yaitu pada jawaban berupa huruf-huruf yang terdapat dalam kuesioner (angket) diubah menjadi kode angka. Misalnya, untuk jawaban Selalu dengan skor (5), Sering dengan skor (4), Kadang-kadang dengan skor (3), Pernah dengan skor (2), dan Tidak pernah dengan skor (1).

### 3. Tahap Pembuatan Tabel

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti ialah tahap pembuatan tabel. Artinya peneliti melakukan pengolahan data dalam statistika. Pengolahan data yang dimaksud ialah data yang sudah diberikan kode angka sebelumnya kemudian dimasukan ke dalam rumus software pengolah data, yakni *microsoft office excel*. Data yang dimasukkan ke dalam software tersebut meliputi hasil jawaban responden terhadap angket, hasil studi dokumentasi, dan karakteristik setiap responden.

Kemudian setelah itu, peneliti memberikan interpretasi/penilaian terhadap hasil data yang telah diolah. Adapun kategori dan interpretasi yang digunakan peneliti terhadap hasil sebaran angket ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Kategori Persentase

Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang Baik	40% - 55%
Tidak Baik	Kurang dari 40%

## 4. Tahap Pendeskripsian Data

Setelah memberikan interpretasi terhadap hasil angket, langkah selanjutnya ialah melakukan pendeskripsian data. Peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengolahan data primer statistika serta data sekunder (penunjang) lainnya berupa hasil observasi. Hasil penjabaran terhadap hasil penelitian secara lebih lengkap akan dijelaskan pada bab selanjutnya.